

EDUKASI PENYAKIT STROKE DENGAN MENGGUNAKAN METODE SEGERA KE RUMAH SAKIT

Ivan Aditya Rahadian
Yenny Puspita Sari
Ratna Wardani
Eri Puji Kumalasari

ivanfisio001@gmail.com

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

ABSTRACT

Tackling the increase in non-communicable diseases (NCDs) can have an impact on increasing the burden on citizens and the government, because it requires a long time and a high budget and high-cost technology. In preventing non-communicable diseases including stroke, the government focuses on promotive and preventive efforts without leaving curative and rehabilitative efforts. In Indonesia stroke prevention efforts require good management with the involvement of various parties, including the village community. The purpose of this residency is to provide information about stroke management and early detection of stroke to the people of RT.42 RW.11 Kelurahan Demang Palembang. Based on the results of the counseling study and early detection of stroke in the community of RT.41 RW.11, Demang Palembang sub-district, it was going well and smoothly and it was found that several residents were detected as having hypertension, where as it is known that hypertension is the number 1 trigger factor for a person experiencing a stroke. However, there are still some weaknesses, such as not being socialized evenly for all areas in the Demang sub-district, so it is necessary to expand the socialization process for the treatment and early detection of stroke.

Keywords: education, counseling, early detection.

ABSTRAK

Penanggulangan peningkatan penyakit tidak menular (PTM) dapat berdampak terhadap peningkatan beban warga dan pemerintah, karena memerlukan waktu yang lama dan anggaran serta teknologi dengan biaya yang tinggi. Dalam pencegahan penyakit tidak menular termasuk stroke, pemerintah fokus pada upaya *promotive* dan *preventif* dengan tidak meninggalkan upaya kuratif dan *rehabilitative*. Di Indonesia upaya pencegahan stroke memerlukan pengelolaan yang baik dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai penanganan stroke dan deteksi dini dari serangan penyakit stroke kepada masyarakat RT.42 RW.11 di Kelurahan Demang Palembang. Berdasarkan hasil pegkajian penyuluhan dan deteksi dini penyakit stroke pada masyarakat RT.41 RW.11 di Kelurahan Demang Palembang berlangsung dengan baik dan lancar dan didapati beberapa warga terdeteksi mengalami hipertensi, dimana seperti yang diketahui bahwa hipertensi merupakan faktor pencetus nomor 1 seseorang mengalami serangan stroke. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti belum tersosialisasikan secara merata untuk semua daerah di Kelurahan Demang sehingga perlu diperluas lagi proses sosialisasi melalui pendampingan untuk penanganan dan deteksi dini penyakit stroke.

Kata kunci: edukasi, penyuluhan, deteksi dini.

PENDAHULUAN

Peningkatan penyakit tidak menular (PTM) dapat berdampak terhadap peningkatan beban warga dan pemerintah, sebab penanggulangannya memerlukan waktu yang lama dan anggaran serta teknologi yang memerlukan biaya yang tinggi. Kasus PTM memang tidak ditularkan, tetapi mematikan dan menyebabkan klien mengalami penurunan produktivitas. PTM

dapat dicegah melalui deteksi dini. Laporan WHO (2020) menyatakan bahwa 15 juta orang setiap tahun mengalami stroke, sepertiga dari jumlah tersebut meninggal dunia dan sepertiga lagi mengalami kecacatan permanen, yang menimbulkan tantangan bagi keluarga dan komunitas. Berbagai faktor pencetus yang dapat mengakibatkan stroke, dan penyebab paling banyak ialah karena hipertensi (Virani *et al.*,

2020). Berdasarkan data Riskesdas (Penelitian Kesehatan Indonesia) pada tahun 2018 kasus hipertensi pada tahun 2013 adalah 17,3%, 20% pada tahun 2015 dan meningkat sebanyak 25% pada tahun 2017, dan sebagian besar kasus hipertensi (63,2%) di masyarakat tidak didiagnosis (Riskesdas, 2018). Faktor risiko penyakit stroke hampir sama dengan faktor risiko penyakit jantung koroner, strategi pencegahan yang efektif, salah satunya adalah memodifikasi faktor risiko, yaitu hipertensi, peningkatan kadar lemak (kolesterol), dan diabetes dimana hal ini menurut pendapat AHA (2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mendapatkan bahwa sebesar 34.1% penduduk umur 18 tahun keatas mengalami hipertensi. Di Pulau Kalimantan dan Jawa mendominasi urutan tertinggi prevalensi hipertensi pada tahun 2018. Di Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi (44,1%), sedangkan Papua memiliki prevalensi terendah sebesar 22,2% hal ini dimungkinkan karena faktor gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat di perkotaan cenderung lebih berisiko dibandingkan masyarakat didaerah pedesaan (Kemenkes RI, 2018).

Dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular termasuk stroke, pemerintah fokus pada upaya promotif dan preventif dengan tidak meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Di antaranya dengan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017, yang tahun ini difokuskan pada kegiatan deteksi dini, peningkatan aktivitas fisik serta konsumsi buah dan sayur (Udiani & Hikmandari, 2019).

Di Indonesia, upaya pencegahan dan penanggulangan stroke memerlukan pengelolaan yang baik dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stroke maka program kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dan deteksi dini stroke ini dilakukan (Alimansur, M., & Irawan, H. 2020). Kegiatan deteksi dini stroke ini adalah upaya promotif, preventif, dan pengurangan risiko PTM dengan pemberdayaan masyarakat (Virani *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat ialah melakukan penyuluhan dan deteksi dini dengan metode Segera Ke RS. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah residensi ini, yaitu bagaimana upaya penyuluhan dan deteksi dini stroke dengan metode segera ke

rumah sakit di RT 42 RW 11 Kelurahan Demang Palembang.

Adanya suatu analisa berupa SWOT yang menggambarkan suatu komponen yang harus di lihat dan di lalui, hal ini terlihat pada gambar 1 yang mana menunjukkan analisa SWOT yang dalam hal ini dimulai adanya kekuatan (*strengths*) yang dalam hal ini meliputi apa yang baik dilakukan oleh penderita, adanya kelemahan (*weaknesses*) yang dapat dikatakan harus melakukan perbaikan diri, adanya peluang (*opportunities*) berupa hal apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh penderita untuk kembali sehat, ancaman (*threat*) berupa aspek mana yang menjadi pengaruh bagi kesehatan.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Gambar 1
Diagram SWOT

TUJUAN PENGABDIAN

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi melalui pendampingan mengenai penanganan stroke dan deteksi dini dari serangan penyakit stroke kepada masyarakat RT.42 RW.11 di Kelurahan Demang Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan yang meliputi adanya ijin, adanya pemaparan maksud dan tujuan sebelum kegiatan pengabdian.

Adanya pemberian pembekalan kemampuan deteksi dini dan *assessment* stroke pada masyarakat sebagai suatu tujuan dari inti pengabdian ini, karena berdasarkan hasil wawancara pada warga setempat mengenai penyakit stroke, didapatkan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala penyakit stroke, sehingga membuat keterlam-

batan penanganan kepada pasien. Oleh karena itu pengabdian ini memfokuskan pada pengkajian lebih lanjut mengenai penyuluhan dan deteksi dini stroke menggunakan analisis SWOT. Karena dalam penanganan pasien stroke mempunyai *golden period* atau waktu emas. *Golden period* adalah waktu yang sangat berharga untuk penanganan stroke, yaitu kurang dari 4,5 jam sejak pertama kali muncul gejala dan setibanya di rumah sakit. Sehingga penderita harus sudah tiba di rumah sakit kurang dari 2 jam. Proses pemeriksaan sampai pengobatan membutuhkan waktu maksimal 2,5 jam, jika terlambat penanganannya atau sudah lebih dari 4,5 jam maka stroke akan menjadi parah bahkan berisiko kematian atau kecacatan permanen. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa masyarakat RT 42 RW 11 Jl. Tanah Merah di Kelurahan Demang mempunyai kelemahan dan kekuatan yang ditunjukkan berdasarkan pada (1) kekuatan (*strengths*) yang meliputi warga masyarakat RT 42 mendukung setiap program penyuluhan kesehatan, dekatnya fasilitas kesehatan Rumah Sakit Islam Khodijah dari RT 42, banyaknya tenaga medis di lingkup RT 42; (2) kelemahan (*weakness*) yang meliputi kurangnya tingkat pengetahuan warga tentang penyakit stroke, penyuluhan mengenai penyakit stroke belum pernah diberlakukan dan kurangnya perhatian warga terhadap gejala penyakit stroke; (3) peluang (*opportunities*) meliputi membantu warga setempat untuk memahami penyakit stroke dan gejalanya, membantu mengidentifikasi penyebab stroke melalui deteksi dini pada warga RT 42, Membantu kesigapan warga RT 42 jika terdapat tanda gejala stroke; (4) ancaman (*threats*) berupa masyarakat percaya pengobatan alternatif, penanganan pasien stroke melewati golden time, timbulnya kecacatan permanen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dengan menggunakan diagram SWOT untuk memprioritaskan strategi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada maka rencana intervensi pada pengabdian masyarakat ini adalah melakukan program penyuluhan dan deteksi dini stroke pada masyarakat dengan harapan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda gejala panyakit stroke dan bisa lebih *aware* terhadap warga yang telah memiliki hipertensi agar tidak terjadinya stroke berat.

Adapun penentuan prioritas masalah kesehatan dengan menggunakan salah satu metode berupa menggunakan metode USG (*urgency,*

seriousness, growth). Metode USG merupakan salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas berdasarkan isu yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Dimana isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu yang harus diprioritas, maka masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai stroke. Berdasarkan prioritas masalah yang telah didapatkan, maka rencana intervensi untuk mengatasi masalah tersebut berupa melakukan penyuluhan pada masyarakat mengenai stroke, melakukan deteksi dini stroke pada masyarakat dan implementasi.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini yang merupakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit stroke, untuk itu, perlu disusun suatu SAP (Satuan Acara Penyuluhan) sebagai bentuk pelaksanaan edukasi yang optimal. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di RT 42 RW 11 Kelurahan Demang Palembang menggunakan bantuan LCD sebagai media penyuluhan. Penyuluhan terjadi pada tanggal 8 Juni 2023 yang diikuti oleh 30 orang.

Adapun kegiatan yang dilakukan berupa melakukan program penyuluhan mengenai penyakit stroke, melakukan program kegiatan cek tekanan darah sebagai deteksi dini stroke dan melakukan pengecekan Spo2 dan denyut nadi menggunakan oximeter sebagai pemeriksaan penunjang.



Sumber: Dokumen pribadi, 2023

Gambar 2 Penyuluhan Penyakit Stroke

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa pemateri memberikan penyuluhan arti penting untuk peduli pada kesehatan pada stroke kepada warga, hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menanggulangi berbagai resiko yang mungkin akan terjadi pada kesehatan.

Pada tabel 1 terlihat bahwa adanya penilaian hasil dari para peserta yang masuk dalam tabel *paired samples statistics* yang mana menunjukkan nilai deskriptif masing-masing varia-

bel pada sampel berpasangan. Nilai pretest 1 mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 3.07 dari 30 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 1.413 dengan standar error 0.258. Nilai pretest 2 mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 6.77 dari 30 data. Sebaran data (*std deviation*) yang diperoleh adalah 0.430 dengan standar error 0.079. Hal ini menunjukkan nilai *post test* pada data lebih tinggi dari pada tes awal dan rentang sebaran data nilai *post test* juga menjadi semakin mengecil dan dengan standar error yang semakin rendah.

Tabel 1
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	3.07	30	1.413	.258
	post test	6.77	30	.430	.079

Sumber: Dokumen pribadi, 2023



Sumber: dokumen pribadi, 2023

Gambar 3
Pengecekan Tekana Darah

Pada gambar 3 dapat dikatakan bahwa tim pengabdian sedang melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada salah satu warga untuk mengetahui perkembangan akan kesehatan dari salah satu warga setempat



Sumber: dokumen pribadi, 2023

Gambar 4
Pengecekan Denyut Nadi

Pada gambar 4 dimana tim pengabdian melakukan pengecekan pada denyut nadi dari salah warga yang hadir.

Pada gambar 5 terlihat adanya pertanyaan dari para peserta apa yang harus di konsumsi jika seseorang mengalami serangan stroke awal.



Sumber: dokumen pribadi, 2023

Gambar 5
Adanya Sesi Tanya Jawab

Tabel 2
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	30	.480	.007

Sumber: dokumen pribadi, 2023

Tabel 2 yaitu *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan, hal ini diperoleh dari koefisien korelasi *pearson bivariat* (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi *pearson bivariat* (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

Di sisi lain dari catatan yang ada menunjukkan bahwa *paired samples test* merupakan tabel utama dari *output* yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan, hal ini dapat diketahui dari catatan yang tertulis adanya nilai signifikansi (*2-tailed*) pada tabel. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ($p < 0.05$), sehingga hasil nilai *pre test* dan nilai *post test* mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistik deskriptif nilai *pre test* dan nilai *post test* terbukti nilai *post test* lebih tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* memiliki peningkatan dari nilai *pre test*.

Dari kesimpulan yang ada menunjukkan bahwa nilai *post test* memiliki peningkatan dari sebelumnya nilai *pre test*, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit stroke setelah dilakukan penyuluhan dengan media LCD sebagai media dan deteksi dini stroke pada masyarakat RT 42 di Kelurahan Demang Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penyuluhan dan deteksi dini penyakit stroke pada masyarakat di RT 42 RW 11 di Kelurahan Demang Palembang berlangsung dengan baik dan lancar dan didapati beberapa warga terdeteksi mengalami hipertensi, dimana seperti yang diketahui bahwa hipertensi merupakan faktor pencetus nomor 1 seseorang mengalami serangan stroke. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti belum tersosialisasikan secara merata untuk semua daerah di Kelurahan Demang sehingga perlu diperluas lagi proses sosialisasi untuk penanganan dan deteksi dini penyakit stroke.

SARAN

Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengingatkan masyarakat mengenai bahaya penyakit stroke seperti pembuatan pamflet yang ditempel di setiap perangkat desa, melakukan kerjasama dengan fasilitas terdekat untuk penyuluhan berkala di setiap RT di Kelurahan Demang, serta imbauan kepada masyarakat yang berumur 50 tahun keatas untuk melakukan kontrol rutin sebulan sekali dan minimal 3 bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan kepada Dr. Yenny Puspitasari, S.Kep,Ns., M.Kes selaku pembimbing pengabdian masyarakat dan kepada Syafran Ariansyah Amd selaku ketua RT 42 RW 11 yang sudah membantu dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2021) *Heart Disease & Stroke Statistical Update Fact Sheet Global Burden of Disease*.
- Alimansur, M., & Irawan, H. (2020). Personal hygiene mandi dalam pencegahan dekubitus pasien stroke. *Jurnal penelitian sekolah tinggi ilmu kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*
- Kemendes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One* (10).
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8).
- Udiani, C. M., & Hikmandari. (2019). *Tiga tahun GERMAS lessons learned*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Virani, S. S., Alonso, A., Benjamin, E. J., Bittencourt, M. S., (2020). Heart disease and stroke statistics update a report from the American Heart Association. *In Circulation*. 141(9).
- WHO (2020) Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa.